

Kegiatan Membaca Al Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Perspektif Guru

Anwar Siroz,¹ M. Dahlan R.²

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Corresponding E-mail : anwarsiroz75@gmail.com

Abstrak:

Guru PAI merupakan orang yang memberikan jalan kepada peserta didik menuju perubahan arah yang lebih baik, melalui transformasi ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik. Lewat pengalamannya, seorang guru membimbing peserta didik untuk terus termotivasi agar berhasil menggapai tujuan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik melalui kegiatan membaca al Qur'an dalam membentuk kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Tempat penelitiannya adalah SMA Negeri 2 Kota Bogor sejak tanggal 26 Desember 2022 sampai 6 Februari 2023. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang mendalam divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, motivator dan evaluator.

Kata Kunci: Peran Guru; Kedisiplinan; Peserta Didik; Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Membuat perubahan dapat dicapai melalui pendidikan. Sejak gagasan mengalihkan, melestarikan, dan mengembangkan budaya melalui pendidikan telah muncul sebagai akibat dari kebutuhan manusia akan pertumbuhan dan kehidupan (Saihu 2019:202). Pendidikan Islam sebagai metode pengembangan manusia yang lurus dan terdidik secara moral dengan membentuk segala aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu pengetahuan yang diambil dari ajaran Islam. Sehingga tujuan pendidikan untuk menjadi *insan* yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkarakter baik, sehat, pintar, memiliki perasaan dan kemauan, mampu bekerja dan memenuhi berbagai kebutuhan dengan layak, serta mampu mengendalikan kepentingan pribadi, sosial, dan budayanya. Oleh karena itu, pendidikan harus bekerja untuk membantu orang menyadari atau mengembangkan berbagai potensi mereka dalam kerangka keragaman, moralitas, individualitas, sosialitas, dan budaya secara keseluruhan dan terintegrasi (Sujana 2019:31).

Pendidikan yang berlandaskan kepada ajaran Islam harus di barengi dengan kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini. Pemberian bimbingan, pengajaran dan suri teladan dari seorang guru menjadikan peserta didik itu memiliki kebiasaan yang baik. Oleh karena itu perlu adanya internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Internalisasi nilai-nilai Islam akan menumbuhkan berkembang perilaku disiplin. Terlepas dari apapun itu bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk peserta didik di lembaga pendidikan formal karena akan mendidik dalam menaati semua ajaran dan juga kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hingga hasil akhirnya pengamalan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara maksimal harus di dorong oleh semua elemen baik dari orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan lainnya. Islam hadir sebagai agama yang selalu memberikan solusi di setiap persoalan dan masalah yang ada di dunia ini. Demikian pentingnya Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, Ini menjadi bagian penting bagi lembaga pendidikan. Dengan adanya ajaran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan para peserta didik seperti aqidah, akhlak, keimanan dan tentang ke-ibadahan ini dapat membina peserta didik

agar menjadi pribadi yang unggul, berakhlakul karimah, juga tutur kata ucapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam di kehidupan sehari-hari (Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati and Rohmah 2021:129).

Pendidikan Islam memiliki landasan dan ajaran yang kuat yang harus dipahami dan diamalkan. Pemahaman dan pengamalan itu dapat dilakukan dengan cara memiliki kemampuan untuk membacanya. Membaca Al-Qur'an diharapkan akan membentuk peserta didik yang disiplin dari semua aspek, baik itu ketika sedang pembelajaran berlangsung, tunduk dan patuh pada aturan sekolah juga disiplin terhadap ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku, misal sebelum melakukan pembelajaran seluruh peserta didik wajib melakukan tadarus Al-Qur'an bersama dengan tujuan untuk memberikan dorongan dan motivasi rohani guna tercapainya tujuan pendidikan (Darman 2018). Pada dasarnya disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati pada suatu manajemen yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang sudah berlaku. Sikap disiplin ialah sikap menaati segala peraturan juga apa yang sudah menjadi ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa pamrih atau pengakuan dari orang lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah pengelolaan kelas ialah pendekatan dan teknik-teknik disiplin.

Proses penyerapan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an bisa di serap ke dalam kesadaran peserta didik, akan melahirkan sikap disiplin pada diri peserta didik melalui kebiasaan tadarus Al-Qur'an. Hati yang jernih dan bersih melalui kebiasaan tadarus Al-Qur'an akan menimbulkan efek kebiasaan yang baik yaitu disiplin hidup. Pada akhirnya nanti tumbuh keikhlasan dalam hati tanpa paksaan dari orang lain. Disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menegakkan aturan dan disiplin dalam beribadah merupakan disiplin guru yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Kedisiplinan di dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting (Khomairroh and Maharani 2022). Penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Dan juga sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Sehingga peserta didik memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya menjadi bahagia. Oleh karenanya disiplin sangat penting untuk perkembangan peserta didik agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan peserta didik.

Upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Annisa 2019).

Maka dari itu peran guru PAI sebagai orang yang memberikan jalan kepada peserta didik menuju perubahan arah yang lebih baik, melalui transformasi ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik. Lewat pengalamannya, seorang guru membimbing peserta didik untuk terus termotivasi agar berhasil menggapai keberhasilan pembelajaran. Disamping pengetahuan dan pengalaman guru, ia juga harus memiliki jiwa spiritualitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Mengarahkan dan membimbing peserta didik mengenal siapa tuhan-Nya (Allah SWT). Sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Tujuan dalam penelitian ini Untuk

mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik melalui kegiatan membaca al Qur'an dalam membentuk kedisiplinan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor sejak tanggal 26 Desember 2022 sampai 6 Februari 2023. Sumber primer dalam penelitian ini guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam dan divalidasi dengan metode *triangulasi* teknik. Data dianalisis dengan menggunakan teori Miles and Huberman.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dunia pendidikan sangat bergantung pada guru, terlebih guru PAI sebagai garda terdepan dalam pembentukan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan sikap contoh yang baik kepada peserta didik. Karena guru yang mengajar di sekolah ialah tenaga profesional yang ahli di bidangnya. Guru memainkan dampak terbesar dalam menentukan apakah peserta didik berhasil memperoleh tujuan pendidikannya karena merekalah pihak yang melaksanakan pendidikan sehari-hari yang paling dekat dengan peserta didik. Peran guru PAI selain mengajar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan membaca Al-Qur'an diantaranya guru PAI Sebagai pembimbing, petunjuk jalan/*Role Model* (Teladan), Fasilitator, Motivator, dan Evaluator. Selain memiliki pengetahuan dan keahlian, seorang guru juga harus memiliki sikap spiritual ketika menyampaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. memimpin dan mengarahkan peserta didik mengenal siapa tuhan mereka (Allah SWT. Di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor sudah menerapkan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan juga pembiasaan shalat Dhuha yang berperan langsung adalah Guru PAI. *Hal demikian kata siswa-siswi ialah "sangat penting, apalagi membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, di luar itu juga bisa menjadikan kita siswa jadi lebih disiplin karena ada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Apalagi di pengamalan di kehidupan sehari-hari sangat penting".* Sejalan dengan ini penelitian yang dilakukan oleh Zulfaindah Suyuti (2019) bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi membaca/mengkhataamkan Al-Qur'an yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai ukhuwah Islamiyah. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi membaca/mengkhataamkan Al-Qur'an yaitu: Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), mengungkapkan rasa syukur, silaturahmi serta sikap sabar. Hal yang sama dikatakan Kurnia Solihin peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor *"guru PAI tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi harus mengajarkan akhlak. Perilaku agar menjadi anak-anak yang baik dan soleh. Dan itu adalah harapan semua orang tua yang menitipkan ke SMAN 2 Kota bogor, tidak hanya menjadi pintar tentang ilmu pengetahuan, tetapi hebat juga dalam masalah akhlaknya. Dan juga Peran guru PAI dalam mewujudkan peserta didik yang cinta akan agamanya, cinta orang tua, dan cinta akan dirinya sendiri terutama yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya".* Dari proses

internalisasi nilai-nilai Islam ini peran guru PAI sebagai berikut :

1. Guru PAI Sebagai Pembimbing

Peran ini sudah dilakukan oleh guru PAI yang ada di sekolah SMA Negeri 02 Kota Bogor yaitu dengan membimbing pembiasaan shalat Dhuha dan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum KBM berlangsung. Seperti yang disampaikan Mukhtar *"bahwa peran guru PAI disamping memberikan Ilmu pengetahuan dan keterampilan, guru juga harus mengarahkan dan membimbing peserta didik disiplin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Karena di dalam materi PAI itu ada aspek Qur'an. Salah satu gradasi untuk mempelajari Al-Qur'an adalah, satu kemampuan membaca, dua menghafal, ketiga bisa mengidentifikasi hukum tajwid, yang keempat harus bisa menjelaskan arti kata/kalimat/terjemahan dan yang selanjutnya harus mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an, dan yang terakhir harus memberikan contoh/teladan. Dan itu semua ada pada guru PAI. Dan ini sangat penting harus dikuasai oleh guru PAI"*. Peran guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI harus dapat menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing, harus mampu mengenal baik peserta didik yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam hal belajar yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan disiplin belajar PAI . Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru PAI harus mampu memperlakukan para peserta didik dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru PAI harus mempunyai cara bagaimana supaya peserta didik tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua peserta didik sehingga tidak ada tindakan pilih kasih peserta didik yang didasari dasar kebencian. Dengan demikian peran guru PAI sebagai pembimbing diharapkan akan menjadikan peserta didik menjadi disiplin belajar, disiplin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan yakin akan sukses belajar karena peserta didik merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru (Mawardi Pewangi 2019:142–43).

2. Peran Guru PAI Sebagai Petunjuk Jalan/Role Model (Teladan)

Peran guru PAI hampir sama, akan tetapi guru PAI memiliki tugas penting yaitu pembentukan karakter, yang disesuaikan dengan syariat agama Islam (Al-Qur'an hadist). Guru PAI Sebagai *Role Model* (Teladan). Peran guru memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, guru harus bisa mengamati kesehatan mental dalam perkembangan moral murid. Oleh karena itu, kepemimpinan, karakter, dan otoritas seorang guru akan berdampak pada bagaimana kepribadian dan watak peserta didik berkembang, baik secara positif maupun negatif (Kandiri Arfandi 2021:2). Peran guru PAI menurut Mukhtar *"sangat vital dan penting untuk mengarahkan peserta didik disiplin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Karena di dalam materi PAI itu ada aspek Qur'an. Salah satu gradasi untuk mempelajari Al-Qur'an adalah, satu kemampuan membaca, dua menghafal, ketiga bisa mengidentifikasi hukum tajwid, yang keempat harus bisa menjelaskan arti kata/kalimat/terjemahan dan yang selanjutnya harus mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an, dan yang terakhir harus memberikan contoh/teladan. Dan itu semua ada pada guru PAI. Dan ini sangat penting harus dikuasai oleh guru PAI"*. Diperkuat Latifah bahwa peran guru PAI hampir sama, akan tetapi guru PAI memiliki tugas penting yaitu pembentukan karakter, yang disesuaikan dengan syariat agama Islam (Al-Qur'an - hadist). garda

terdepan sebagai pembentukan sikap karakter peserta didik (akhlak) adalah guru PAI sebagai Role Model peserta didik di sekolah, harus bisa menjaga muru'ah, memberi contoh yang baik yang tidak hanya menyampaikan knowledge, akan tetapi memberi uswah yang baik, sehingga pelajaran yang penting di ajarkan oleh semua guru terkhusus guru PAI adalah tentang akhlak (pembentukan karakter)". Maka salah satu peran penting peran guru di samping mengajar di dalam kelas ialah memberikan contoh teladan (*uswah*) yang baik kepada peserta didik sebagai bentuk manifestasi pembentukan karakter (Akhlak). Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah orang yang memiliki manfaat memberikan informasi kepada peserta didik. Yang di definisikan bahwa guru itu "*digugu dan ditiru*". Peran seorang guru adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi mereka (Erni Fulwati 2005:40–42). Hal ini sesuai dengan yang terkandung di dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) nabi Muhammad Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku (Muhammad Saw) diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (Manusia) (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA).

Di dalam kandungan ayat tersebut seorang guru harus memiliki sudut pandang bahwa Role Model kehidupan ada pada diri nabi muhammad SAW, karena beliau adalah seorang suri tauladan. Hal ini akan menjadi barometer prestasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru harus benar-benar memiliki kepribadian yang dapat ditiru peserta didik ketika terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik akan sangat terpengaruh oleh kepribadian yang dilakukan oleh guru. Di dalam ayat tersebut juga menyatakan bahwa karena Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan, guru harus memiliki pandangan hidup yang positif seperti nabi SAW. Karena guru adalah orang pertama yang dihadapi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, tak perlu dikatakan lagi bahwa guru harus dapat memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus benar-benar memiliki kepribadian luhur yang dapat di contoh oleh peserta didik karena akan menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kepribadian positif dan negatif guru dapat berdampak signifikan pada peserta didik.

3. Guru PAI Sebagai Fasilitator

Secara teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penunjang keberhasilan belajar. Salah satunya guru. Guru adalah orang berinteraksi langsung saat pembelajaran berlangsung, guru pula yang membuat perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan. Guru memiliki banyak peran di kelas, salah satunya adalah perannya sebagai fasilitator. Dewasa ini guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Ini juga otomatis akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada siswa). Praktik pembelajaran dengan melulu ceramah harus mulai digantikan dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa (Rahmawati and Suryadi 2019:50). Sebagaimana

dikatakan oleh Latifah bahwa peran guru PAI di samping sebagai *“pembimbing, pendamping, pengarah dan pengajar. Hari ini proses pembelajaran itu di fokuskan kepada peserta didik (studer center), bukan melulu guru terus (teacher center). Guru harus bisa mengetahui peserta didik mau belajar apa, arahnya kemana, minatnya apa, dan peserta didik harus tahu materi apa yang akan di ajarkan. Maka dari itu guru PAI harus tahu materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran hari ini harus bisa dirasakan oleh peserta didik itu sendiri (student center), harus dilibatkan sebagai pemimpin pembelajaran”*.

4. Guru PAI Sebagai Motivator

Keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar mencakup berbagai topik, termasuk guru sebagai motivator, instruktur, fasilitator, administrator, dan evaluator. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan adalah motivasi karena peserta didik yang bermotivasi tinggi akan merubah perilaku ketidakdisiplinannya. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar terbaik akan tercapai ketika ada motivasi yang benar. Tugas guru adalah membantu peserta didik mengembangkan motivasi mereka sendiri untuk terus belajar (Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani 2021:40). Seperti yang di sampaikan siswa-siswi SMA Negeri 02 Kota Bogor bahwa *“peran guru PAI selain mengajar, yaitu memberi motivasi, memberikan nasihat-nasihat, mengajak membaca Al-Qur’an, dan juga guru PAI harus bisa membimbing pembiasaan sholat Dhuha”*. Menurut Mulyasa (2009:192) dalam (Leni Rosita sari 2020:767) Mengungkapkan bahwa guru hendaknya bertindak sebagai panutan bagi peserta didik, mendorong mereka untuk menjadi baik, sabar, dan pengertian. Kontrol diri harus dikembangkan oleh guru. Guru harus mampu melakukan tiga hal untuk mencapai hal ini. Salah satunya membantu peserta didik dalam menciptakan pola perilaku pribadi. Dua mendorong peserta didik untuk berperilaku lebih etis. Tiga orang menggunakan mengikuti aturan sebagai sarana menuntut hukuman. Selain mengajarkan materi, guru PAI harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, berfungsi sebagai sumber motivasi, membantu pengembangan kecerdasan peserta didik, dan senantiasa mendukung perkembangan kepribadian peserta didiknya agar berkomitmen kepada aturan yang telah Allah SWT tetapkan. Perkembangan sikap disiplin bukanlah sesuatu yang terjadi pada seseorang secara alami atau spontan melainkan didasarkan pada sejumlah keadaan yang mempengaruhinya. (Ai Tia Setiawati and Hidayat 2020:144). Dengan demikian bahwa disiplin ini dapat dikembangkan dengan instruksi yang berkelanjutan, dan perlu ditanamkan sejak usia dini sehingga proses perkembangan dan kebiasaan mematuhi hukum yang berlaku bertepatan. Ia akan memiliki sikap yang tegas karena setiap orang melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Akibatnya, perlu ada rencana untuk menerapkan disiplin bersama dengan proses ini. Penting untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin pada peserta didik sehingga, pada akhirnya, rasa disiplin itu akan muncul dari hati peserta didik itu sendiri.

5. Guru PAI Sebagai Evaluator

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik itu sendiri. Peran guru sebagai evaluator di dalam kelas sangat diperlukan, karena guru dapat melihat ketercapaian peserta didik dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator. Peran guru di dalam kelas sebagai evaluator tidak hanya memberikan penilaian kepada peserta didik tetapi guru dapat mengembangkan dan meningkatkan belajar peserta didik apabila dari hasil evaluasi peserta didik belum menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan membina perilaku disiplin peserta didik. Melalui peran guru sebagai evaluator di dalam kelas dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa dengan melakukan perubahan dalam belajar agar

siswa lebih tertib ketika belajar (Novianti, Firmansyah, and Susanto 2020:128). Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan M Kasyful Haqqiridho (2019) Menunjukkan bahwa peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian Mukhtar mengatakan *"tupoksi pertama guru PAI adalah mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi"*.

Dari penjelasan lima poin di atas langkah yang harus dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an Menurut Mukhtar ialah *"adanya pendekatan, yang mana proses pendekatan ini dilakukan untuk pengklasifikasian peserta didik yang disiplin dan kurang disiplin. Yang kedua adalah pengembangan dan pengayaan"*. Sejalan dengan ini Solihin mengatakan langkah pertama dari kita sebagai guru PAI yaitu *"dengan memberikan arahan kepada anak didik, memberikan masukan, memberikan pencerahan (tausiah). Diiringi dengan sabar, ikhlas, tulus karna Allah dan juga dengan penuh kasih sayang. Sebagai guru PAI jangan pernah putus memberikan nasihat, arahan dan bimbingan kepada peserta didik"*. Langkah yang kedua menurut Solihin adalah *"adanya pendorong spiritualitas peserta didik dalam mendisiplinkan pembiasaan yaitu; dengan shalat dhuha dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an"*. Yang menurut Siswa-siswi SMA Negeri 02 Kota Bogor mengatakan *"pembiasaan itu menjadi faktor pemicu semangat sebelum kegiatan belajar berlangsung"*.

D. Kesimpulan

Penelitian terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah SMA Negeri 02 Kota Bogor dapat menemukan bahwa guru PAI memiliki peran dalam pembentukan sikap perilaku disiplin peserta didik dengan cara melakukan bimbingan pengawasan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan menunjukan sikap contoh teladan yang baik kepada peserta didik.

REFERENSI

- Ai Tia Setiawati, And Yayat Hidayat. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 3:137–51.
- Annisa, Fadillah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10(1):69–74. Doi: 10.25299/Perspektif.2019.Vol10(1).3102.
- Darman, Andi. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Vol. 1.
- Kandiri Arfandi. 2021. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):1–8.
- Khomairroh, Siti, And Siti Dewi Maharani. 2022. "Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 9(1):73–83. Doi: 10.36706/Jisd.V9i1.17115.
- Leni Rosita Sari, Ahmad Muflihini. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Demak." 758–70.
- Mawardi Pewangi, Sitti. Satriani. I. 2019. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa The Role Of Islamic Education Teachers In Forming Discipline Student Learning." *Tarbawi* 4(2):4.

- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, And Erwin Susanto. 2020. "Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):112–16. Doi: 10.36805/Civics.V5i2.1337.
- Rahmawati, Mega, And Edi Suryadi. 2019. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):49. Doi: 10.17509/Jpm.V4i1.14954.
- Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, Yasmin Silvia. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyah." *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Jppkn)* 6(1):43–51.
- Saihu, Saihu. 2019. "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):197–217. Doi: 10.36671/Andragogi.V1i2.54.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29. Doi: 10.25078/Aw.V4i1.927.
- Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh Dan Anisa Nur, And Rohmah. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(Januari):129.